



TERM OF REFERENCE (TOR) PERTEMUAN RAYA (PRAYA) IX PPGT DAN PERAYAAN 50 TAHUN PPGT

A. LATAR BELAKANG

Pertemuan Raya (Praya) adalah kalender tetap PPGT yang dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sebagai pesta iman dan pertemuan kasih serta tatap muka seluruh warga PPGT dari seluruh dunia tanpa batas dan prasyarat organisatoris. Berbeda dengan Kongres atau kegiatan sejenis yang mensyaratkan kehadiran seseorang harus bersifat utusan atau minimal undangan. Dalam momen seperti Praya, semua warga PPGT memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk hadir dan mendinamisir kegiatan.

Sampai dengan PPGT hampir berusia 50 tahun, Pertemuan Raya (Praya) menjadi satu-satunya wadah berhimpunnya seluruh anggota PPGT, dimana mereka secara bebas dapat mengekspresikan segenap potensi diri/jemaat/klasis yang mereka miliki. Praya menjadi semakin eksklusif karena hanya berlangsung sekali dalam 5 tahun, sementara itu sebagian besar kegiatan PPGT hanya mempertemukan elemen pengurus. Lamanya rentang waktu pelaksanaan Praya mungkin telah menjadi salah satu penyebab rendahnya 'sense of belonging' anggota terhadap PPGT maupun terhadap sesama warga PPGT.

Praya sejatinya adalah pesta iman pemuda gereja, karena itu seluruh rangkaian acara adalah penggambaran ekspresi iman anggota PPGT dari berbagai latarbelakang geografi, disiplin ilmu, pekerjaan dan budaya. Selama ini Praya mendapat kritikan seolah-olah hanya sekedar ajang unjuk kebolehan, kejuaraan, dan prestise.

Praya sesungguhnya adalah gerakan transformasi dimana warga PPGT yang berkumpul bercermin dan mengevaluasi diri, mempertajam komitmen dan meluruskan motivasi. Praya adalah kesempatan untuk menggulirkan semangat pembaruan dan komitmen pelayanan. Dalam sejarah PPGT, sudah 8 kali pelaksanaan Praya digelar namun pertanyaan seberapa jauh dampak transformasi itu ber-efek masih perlu direfleksikan kembali.

Praya IX yang akan dilaksanakan tahun 2012 menjadi sangat strategis pula, mengingat pada tahun ini PPGT akan menginjak usia emas, 50 Tahun. Maka keceriaan hari ulang tahun emas akan mewarnai prosesi Praya IX ini. Sidang Sinode Am (SSA) Gereja Toraja yang ke-23 di Tallunglipu mengambil keputusan khusus menyangkut Praya IX ini. SSA menyerukan seluruh warga Gereja Toraja untuk mendukung kegiatan PPGT tersebut.

B. LANDASAN KEGIATAN

1. Landasan Teologis

Bumi adalah anugerah Tuhan yang sejak semula diciptakan dalam keindahan yang luar biasa. Tertulis dalam Kej 1:31. “Maka Tuhan melihat segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik”. Sejarah menjadi saksi betapa peradaban manusia telah merusak tatanan keseimbangan itu, yang pada akhirnya mengancam kehidupan di dunia ini. Kedalam pergumulan dunia inilah, PPGT sebagai Gereja diutus Tuhan untuk mengolah, memelihara dan merawat keindahan segala ciptaan Tuhan.

Kehidupan sorgawi diibaratkan seperti Bumi yang indah, serba seimbang, dimana segala makhluk hidup damai bersama dalam satu rantai yang saling ketergantungan. Yehezkiel 47 : 1-12 melukiskan keindahan sungai dengan pohon-pohon yang memberi hidup bagi segala jenis margasatwa yang ada, termasuk memberi harapan dan kehidupan bagi umat manusia. Dalam dunia yang makin kompleks ini, bumi kita seperti makin menjauh dari visi Yehezkiel tersebut. Disini pulalah PPGT sebagai Gereja diutus Tuhan mewujudkan Keutuhan Ciptaan.

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan gereja juga, maka Tuhan memerintahkan umatnya untuk bekerja keras (mengusahakan) kesejahteraan masyarakat. Perintah Tuhan dalam Yeremia 29 : 7 sangat jelas “Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu. Tentu perintah Tuhan pada masa pembuangan Israel tersebut masih tetap berlaku, termasuk sampai kepada kita warga PPGT sebagai Israel baru.

2. Landasan Konstitusional

- a. Tata Gereja Toraja Pasal 5 tentang Tujuan Gereja Toraja : “mewujudkan panggilannya di dunia untuk memberitakan kebaikan Tuhan, memuliakan Dia, dan menjadi berkat bagi dunia.
- b. AD PPGT Pasal 5 tentang Tujuan PPGT : “mewujudkan warga gereja yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta”.
- c. Keputusan Kongres XII PPGT tahun 2008 di Samarinda, No Nomor 15/KEP/KONGRES XII/PPGT/IX/2008 tentang penunjukan Klasis Makassar sebagai penghimpun Praya IX PPGT.
- d. Keputusan Sidang Sinode Am XXIII NOMOR: 16/KEP/SSA-XXII/GT/VII/2006 TENTANG Program Pembinaan Warga Gereja dan Pekabaran Injil Butir 19 tentang Pertemuan Raya IX dan Hut Emas 50 Tahun PPGT : *“Sidang Majelis Sinode XXIII menyerukan kepada seluruh jemaat dan klasis untuk memberikan dukungan yang optimal bagi penyelenggaraan Pertemuan Raya IX dan HUT Emas 50 tahun PPGT yang akan dilaksanakan pada tanggal 9-15 Desember 2012”*.

3. Landasan Operasional

- a. Visi PPGT “Disukai Allah dan Manusia” dan Misi PPGT “Kader Siap Utus”.
- b. Keputusan Rapat Kerja III PPGT Oktober tahun 2010 di Miallo

- c. Keputusan Rapat Pleno Lengkap PP.PPGT tanggal 24 Februari 2011 dan tanggal 25-26 Juli 2011 tentang “Paradigma Baru Praya PPGT”.

C. TEMA : Water For Life

Mengapa memilih tema ini? Pasal 5 AD PPGT menyebutkan “Tujuan PPGT adalah mewujudkan warga gereja yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta”. Panggilan PPGT adalah pelayanan yang holistik, bukan hanya masalah kepemudaan dan kegerejaan semata. Sebab masalah kemasyarakatan dan masalah alam semesta adalah masalah PPGT juga. Masalah kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, kekurangan akses dalam segala hal, ketimpangan hukum, ketidakadilan, globalisasi sampai kerusakan lingkungan hidup adalah masalah-masalah di dunia di mana PPGT hadir. Bahkan tidak jarang masalah-masalah tersebut juga disebabkan oleh warga PPGT.

Air adalah kebutuhan vital makhluk hidup, maka tidak salah kalau air adalah kata yang paling banyak ditulis dalam Alkitab, yakni sebanyak 607 kali. Kitab Kejadian mewartakan dengan jelas bahwa air adalah anugerah Tuhan bagi kehidupan. Air adalah tempat dan sumber kehidupan bagi ikan dan ciptaan lainnya. Ketika Hagar mengira anaknya Ismail yang hampir meninggal, air hidup dari Tuhan yang disediakan bagi mereka yang hidupnya diselamatkan (Kejadian 21:19). Di bagian lain, air digunakan sebagai kiasan. Sebagai contoh, Amos menggunakan gulungan air dan aliran sungai sebagai symbol keadilan. *“Tetapi biarkan keadilan berguling –guling seperti air, dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir”* (Amos 5:24). Disini, air menyegarkan, memberi keindahan, kualitas air sepanjang hidup adalah inti dari kiasan ini.

Namun dewasa ini air telah menjadi isu sentral dalam perubahan iklim (climate change), sebuah fenomena global yang sedang mengancam salah satu planet ciptaan Tuhan yang dulunya SUNGGUH AMAT BAIK (Kej 1: 31). Pada bagian bumi yang lain jutaan manusia menderita kekurangan air sejak lahir sampai meninggal. Pada saat yang bersamaan ribuan manusia meninggal karena amuk massa air. Sungguh sebuah penanda betapa tidak seimbangnnya ekosistem bumi yang kita diami kini. Menurut Al Gore, mantan Wakil Presiden AS yang sekarang mengabdikan diri untuk kampanye iklim bahwa penyebab utamanya adalah sikap tamak manusia yang tidak terkendali. Sikap tamak itulah yang melahirkan kerusakan ekologis akibat eksploitasi alam yang berlebihan.

Water for Life telah menjadi tema sentral pada Sidang Raya WARC (World Alliance Reform Churches) pada bulan Oktober 2005 di Evian, Prancis. WARC adalah organisasi oikumene tempat berkumpulnya gereja-gereja reformasi dari seluruh dunia, termasuk Gereja Toraja yang sejak 2005 sampai sekarang terus mengampanyekan hidup yang bersahabat dengan air. Komitmen gerakan sayang air juga telah lama menjadi komitmen Word Council of Churches (WCC) atau Dewan Gereja Dunia, dan membentuk unit pelayanan khusus yang disebut Ecumenical Water Network (EWN). Setiap tahun EWN mengeluarkan liturgi bersama untuk merefleksikan tentang air dan kehidupan selama 7 minggu berturut-turut. Sebegitu pentingnya tema water for life ini membuat Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) mengampanyekan gerakan internasional Bertindak Sepuluh Tahun yang disebut International Decade Action for Water for Life, atau disingkat IDA-Water for

Life 2005-2015. Jelaslah bahwa air bukan hanya menjadi masalah gereja, tetapi telah menjadi masalah dunia.

Sebagai salah satu organisasi pemuda gereja terbesar di Indonesia, sudah seharusnya PPGT mengambil peran dalam upaya-upaya untuk menjabarkan dan mengkonkritkan gerakan internasional untuk Water for Life tersebut. Tema sentral Gereja Toraja 2011-2016 adalah “mengasihi dalam perbuatan dan dalam kebenaran” (1 Yoh 3: 18). PPGT sungguh menyadari bahwa salah tema Water for Life merupakan salah satu tindakan operasional PPGT untuk menjemaatkan tema sentral Gereja Toraja tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan reboisasi hutan dan menciptakan lingkungan praya yang rama lingkungan. Hutan adalah pintu masuk membuka persahabatan dengan air, maka Praya adalah kesempatan emas untuk mentransformasi gerakan sayang air kepada warga PPGT.

D. WAKTU & TEMPAT PELAKSANAAN

Pra Praya (Praya Wilayah) untuk Sosialisasi Paradigma Baru Praya dan beberapa Agenda Pendukung, khususnya Lomba Vocal Group, Futsal, Takraw & Volley sudah dilaksanakan selambat-lambatnya Desember 2011.

Praya dilaksanakan tanggal 9-15 Desember 2012. PPGT Klasis Makassar akan bertindak selaku Penghimpun, dimana tempat pelaksanaan akan disesuaikan dengan agenda kegiatan.

E. AGENDA DAN BENTUK KEGIATAN

Agenda Praya IX PPGT berpedoman kepada Paradigma Baru Praya PPGT. Berdasarkan itu maka kegiatan praya meliputi Agenda Utama, Agenda Pendukung dan Agenda Penunjang. Setiap agenda memiliki bentuk-bentuk kegiatan yang menuntut pengabdian dan pengorbanan serta kekompakan, kebersamaan dan kerjasama tim. Guna mendukung terwujudnya kedua agenda tersebut maka Praya IX akan menggunakan metode Camping (berkemah).

1. Agenda Utama

Agenda utama dilaksanakan dalam bentuk “Spiritual Worship” dan aksi “Save Our Planet”. Spiritual Worship akan dilaksanakan dalam bentuk-bentuk ibadah kreatif pada setiap pagi dan malam hari. Sedangkan Aksi Save Our Planet dilaksanakan dalam bentuk penghijauan, penataan taman kota dan perwujudan lokasi praya bebas sampah. Dalam agenda utama ini, seluruh kegiatan Praya dari awal sampai akhir dimaknai sebagai ibadah.

2. Agenda Pendukung

Agenda pendukung dilaksanakan dalam bentuk kreasi sejumlah perlombaan untuk mendinamisir suasana praya.

3. Agenda Penunjang

Agenda penunjang dilaksanakan dalam bentuk pasar ide dan informasi, dimana terjadi interaksi dan pertukaran ide dan informasi lintas peserta praya.

Penjelasan dan detail lengkap menyangkut bentuk-bentuk kegiatan dalam Agenda Utama dan Agenda Pendukung tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

F. PRAYA WILAYAH

Praya Wilayah sedapat-dapatnya sudah selesai selambat-lambatnya 31 Desember 2011. Ketentuan umum mengenai praya wilayah adalah sebagai berikut:

1. Praya Wilayah adalah pesta iman, dimana PPGT dalam satu wilayah berkumpul dan melakukan ibadah yang utuh. Ibadah yang utuh adalah menjadikan seluruh rangkaian kegiatan dalam praya wilayah sebagai ibadah. Kehadiran, persahabatan, berlatih membuang sampah dengan benar, perlombaan, dan dikusi serta dan sejumlah kegiatan yang dilaksanakan selama praya wilayah dimaknai sebagai ibadah. Hal ini perlu dilatih sejak Praya Wilayah sehingga kita memiliki habit yang baru menuju Praya. Dengan demikian, keinginan untuk tampil (show) dan menjadi juara tidak lagi menjadi motivasi utama. Penampilan di Praya sudah berubah menjadi semangat untuk bersyukur dan berbagi dalam persekutuan yang indah.
2. Praya Wilayah mengagendakan Pertemuan formal antara sesama KSB PPGT Klasis dalam satu wilayah dalam bentuk Rapat Koordinasi Wilayah (Rakorwil) yang dokumentasinya akan menjadi dokumen PP.PPGT. Tugas utama Rakorwil adalah merumuskan dan menetapkan model dan bentuk pelaksanaan Bakti Sosial yang akan dilaksanakan oleh masing-masing klasis. Hal ini dimaksudkan agar jenis Bakti Sosial yang dilakukan bisa bervariasi di antara klasis-klasis dalam satu wilayah. Jika memungkinkan beberapa klasis dapat bergabung melakukan Bakti Sosial. Dalam padadigma baru Praya, Bakti sosial sangat ditekankan, dimana kehadiran PPGT dirasakan oleh masyarakat dan alam semesta.
3. Sosialisasi Paradigma Baru Praya PPGT. Praya Wilayah adalah pertemuan untuk melatih penerapan Paradigma Baru PPGT, karena itu setiap Pengurus Klasis diharapkan menggandakan paradigma baru tersebut ke jemaat-jemaat.
4. Melakukan seleksi terhadap 7 jenis perlombaan yaitu Vocal Group, Futsal Putri dan Putra, Volley Putri dan Putra serta Takrow Putri dan Putra. Juri untuk Vocal Group akan disiapkan oleh Panitia Pelaksana termasuk anggarannya, sedangkan Juri untuk kegiatan olah raga menjadi tanggung jawab masing-masing Wilayah.
5. PP.PPGT menghimbau agar kontingen yang datang dalam Praya Wilayah tidak memaksakan diri untuk menggunakan seragam. PP.PPGT berpandangan bahwa seragam Vocal Group dan seragam pakaian olah raga, selain membebani kontingen dengan anggaran yang besar juga menampilkan kesan elit dan eksklusif dan mengurangi semangat untuk berbaur. Betapa indahnya persekutuan jika dipenuhi dengan warna warni yang beraneka ragam. PP.PPGT juga menegaskan bahwa kostum dalam perlombaan-perlombaan tidak mendapat penilaian. Jika memang kontingen memiliki dana yang cukup untuk mengadakan kostum, maka PP.PPGT merekomendasikan pengadaan baju resmi PPGT yang dapat digunakan setiap saat, bukan hanya pada saat lomba.

G. PESERTA

Praya IX PPGT akan diikuti oleh:

1. Kontingen PPGT Klasis dari 85 Klasis
2. BPS Gereja Toraja dan undangan-undangannya
3. PP.PPGT dan undangan-undangannya
4. Senior members
5. Panitia Pelaksana
6. Pemuda Sinodal dari denominasi lain yang diundang oleh PP.PPGT
7. OKP kepemudaan dan Pemuda Lintas Agama yang diundang oleh PP.PPGT
8. Terbuka untuk seluruh warga PPGT non kontingen yang ingin hadir, termasuk dari perhimpunan pemuda Toraja di tempat-tempat di mana tidak ada Gereja Toraja. Peserta luar negeri juga diperkenankan sebagai peserta.

H. PELAKSANA

Kegiatan Praya IX akan dikoordinir oleh Kepanitiaan yang dibentuk oleh PP.PPGT dengan Surat Keputusan No. 12.SK.15.PP.06.2011. Ketua Panitia Pengarah adalah **Ir. Joel Pasae, MT** dan Sekretaris **Natalianus Paembe, ST**. Sedangkan Ketua Umum Panitia Pelaksana adalah **Ir. Soni Budi Pandin** dan Sekretaris Umum **Erickhson D Tapparan, SE**. Susunan dan komposisi kepanitiaan secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

I. LOGO PRAYA

Logo praya akan ditentukan melalui sayembara logo Praya.

J. MASKOT PRAYA

Akan ditentukan setelah logo ditetapkan

K. SEMBOYAN PRAYA

Akan ditentukan setelah logo ditetapkan

L. THEME SONG PRAYA

Akan ditentukan setelah logo ditetapkan

M. PENUGASAN UMUM

1. Panitia bertugas mempersiapkan dan melaksanakan Praya IX dan HUT Emas 50 tahun PPGT;
2. Setelah SK diterbitkan, Panitia segera menggelar Lomba design Logo Praya dan Logo HUT Emas PPGT sebagai dua logo yang akan ditampilkan berdampingan dalam setiap publikasi Panitia dan PPGT di setiap jenjang;
3. Setelah Logo ditetapkan, Panitia Pengarah segera membuat Maskot, Semboyan dan Theme Song Praya IX;
4. Setelah mendapatkan TOR, Panitia segera menerbitkan Petunjuk Teknis untuk setiap agenda Praya;
5. Menugaskan kepada panitia untuk memberikan laporan perkembangan (Progress Report) dalam Rapat Kerja IV PPGT Bulan November 2011 di Palopo dan/atau dalam acara lainnya yang ditetapkan oleh PP.PPGT;

6. Menugaskan kepada panitia untuk melakukan pencatatan, dokumentasi serta pelaporan kegiatan dan keuangan panitia dengan baik (clear & transparent) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Gereja Toraja; melakukan pemeriksaan Badan Verifikasi Gereja Toraja serta mengadakan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepanitiaan selambat-lambatnya 3 bulan sesudah kegiatan selesai;
7. Menugaskan kepada segenap Pengurus Klasis, Pengurus Jemaat dan Pengurus Cabang Kebaktian untuk mendukung tugas-tugas panitia sebagaimana mestinya, termasuk publikasi kegiatan, logo, mascot, semboyan dan theme song Praya IX.

N. PENUTUP

1. TOR ini dibuat sebagai pedoman bagi semua pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan Praya IX dan HUT Emas 50 Tahun PPGT, khususnya sebagai panduan bagi Panitia Pengrah dan Panitia Pelaksana dalam menjalankan tugas-tugas kepanitiaan.
2. Lampiran TOR ini adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari TOR ini.

Ditetapkan di : Rantepao
Pada tanggal : 26 Juli 2011